

Evaluasi Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Konteks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1st Anggi Pratiwi* ^a

2nd Dhitami ^a

3rd Febby Azhura ^a

4th Makhroza Husna ^a

5th Mutiara Hilda ^a

6th Syaidatul Azhari ^a

^a Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar PS. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

correspondence: pratiwianggi288@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of learning media in the context of Social Sciences (IPS) subjects. The research method used was an experiment involving middle school students. Two groups were given learning using traditional media and interactive media. Data was analyzed using quantitative and qualitative approaches. The research results show that interactive learning media significantly increases students' understanding of social studies concepts compared to traditional methods. Apart from that, students' active participation and level of learning motivation also experienced a marked increase when using interactive media. This research contributes to our understanding of the role of learning media in improving the quality of social studies learning. The practical implications emphasize the need for the integration of interactive media in social studies learning to increase student engagement and their learning outcomes.

Keywords: Media, learning, social sciences

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan melibatkan siswa-siswa sekolah menengah. Dua kelompok diberikan pembelajaran menggunakan media tradisional dan media interaktif. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, partisipasi aktif siswa dan tingkat motivasi belajar juga mengalami peningkatan yang mencolok ketika menggunakan media interaktif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Implikasi praktisnya menekankan perlunya integrasi media interaktif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Kata Kunci : Media, Pembelajaran, IPS

1. Pendahuluan

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.



Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar, peta diagram dan seterusnya. Bahkan pelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi tentu sulit diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi” (Tafonao, 2018).

2. Kajian Pustaka

Pengertian Media

Deggeng Menyatakan bahwa media adalah aneka macam jenis komponen pada lingkungan siswa yang bisa merangsangnya buat belajar. Heinich, mengemukakan kata medium sebagai perantara yang mengantarkan isu antara asal dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, serta sejenisnya adalah media komunikasi. Jika media tadi membawa isu yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut diklaim media pedagogi (Junaidi, 2019).

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. (Oktiviani et al., 2017) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Pendidikan dan media pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat, media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Penggunaan media yang tepat mampu memberikan informasi yang disampaikan oleh guru sebagai penyampai pesan dikelas dan dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan dikelas. Pemanfaatan media yang baik serta memadai, diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Prisanti Aulia, 2019). Media pembelajaran ialah unsur yang krusial pada proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat membantu pengajar pada memperkaya wawasan siswa, dengan aneka macam jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan pada menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Pemakaian media pembelajaran bisa menumbuhkan minat siswa buat belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan sang pengajar sehingga dapat menggunakan simpel dipahami.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS ialah kajian yang terpadu berasal sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial serta ilmu lainnya melalui pendekatan pendidikan serta psikologis serta kelayakan serta kebermaknaannya bagi peserta

didik dan kehidupannya. berdasarkan Nursid Mata pelajaran IPS bertujuan membuat potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap pemugaran segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan rakyat (Suriyanti & Thoharudin, 2019).

3. Metode Penelitian

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei literatur yang meliputi referensi dari buku, jurnal nasional dan internasional, dan artikel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh pendapat tentang topik yang relevan dan pandangan terhadap tokoh melalui survei kepustakaan. Setelah itu, kami melihat kembali pencapaian selama ini, berdiskusi, dan menarik kesimpulan.

Analisis data adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan terlihat manfaat penelitian terutama dalam proses pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi empat komponen yaitu, Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Media Pembelajaran IPS

Setiap media yang dipergunakan pada umumnya buat tujuan pencapaian proses belajar mengajar. berdasarkan Sudjana. Media pembelajaran mempunyai empat manfaat. Pertama, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sebagai akibatnya bisa menumbuhkan motivasi belajar. ke 2, bahan pembelajaran akan lebih kentara maknanya sebagai akibatnya dapat lebih dipaham sang para siswa, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan berasal pembelajaran yang lebih baik. Ketiga, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi mulut melalui penuturan istilah-kata oleh pengajar, sebagai akibatnya siswa tak bosan serta guru tidak kehabisan tenaga, apalagi pengajar mengajar buat setiap jam pelajaran. Keempat, siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian pengajar, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendengarkan, mendemonstrasikan serta lain-lain (Patricia, 2021).

Hakikat media pada kegiatan proses belajar mengajar berfungsi menjadi fragmental, yakni tidak hanya sekedar indera, tetapi buat mencapai tujuan. Setiap media mempunyai karakteristik/karakteristik, mempunyai kekhasannya masing-masing, sebagai akibatnya hanya tepat digunakan buat tujuan-tujuan yang spesial dan sinkron juga. pada kenyataannya sering kali terjadi peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar Sejarah. buat itu usaha yang bisa dilakukan oleh pengajar merupakan menggunakan memanfaatkan media menggunakan aporisma.

Pembelajaran IPS menjadi keliru satu ilmu dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik, pada pelajaran ini peserta didik diajarkan mengenal lingkungannya, adat yang ada di warga, cara bersosialisasi,

mengenal dasar-dasar ekonomi, mengenal pemerintahan pada tingkat dasar seperti RT, RW, Kelurahan sampai ditingkat tinggi seperti forum-forum negara sampai presiden. pada luar negeri IPS dikenal menggunakan *Social Studies* yang dicanangkan oleh Edgar Bruce Wesley pada tahun 1937, dimana *social studies* ini adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan buat tujuan pendidikan, didalam *social studies* ini mempelajari aspek sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan silsilah yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi.

Ada tujuh konsep dasar IPS yang menjadi pembelajaran primer pada dalamnya, yakni Konsep Dasar Sosiologi, Konsep Dasar Antropologi, Konsep Dasar Ekonomi, Konsep Dasar Geografi, Konsep Dasar Sejarah, Konsep Dasar Politik dan Pemerintahan serta Konsep Dasar Psikologi Sosial. menggunakan cakupan pembelajaran yang sangat luas ini kegiatan IPS seharusnya dikemas dengan aneka macam metode agar pembelajaran lebih menarik dan kreatif. kegiatan pembelajaran intinya artinya aktivitas yang membagikan hubungan antara peserta didik dan guru. Konsep pembelajaran yang terjadi ketika ini artinya pembelajaran 2 arah, dimana guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator serta bukan lagi sebagai sumber belajar satu-satunya bagi anak. pada pembelajaran ini penting terjadi hubungan karena peserta didik bukan sebagai objek belajar tetapi sebagai subjek belajar, menjadi subjek belajar berarti siswa artinya individu yang aktif, bukan yang pasif, yang hanya menerima apa yang diberikan sang guru.

Disini siswa dituntut bisa menciptakan pengetahuannya sendiri atau melakukan proses inkuiri sehingga apa yang didapatkan pada pembelajaran akan lebih simpel dipahaminya. tidak sama Bila proses pembelajaran dilakukan satu arah, dan siswa hanya pasif mendapatkan materi berasal guru, maka yang terjadi adalah pengetahuan yang didapatkan peserta didik kurang bermakna dan akan cepat dilupakan. Maka penting pula menganalisis kesulitan belajar siswa agar proses pembelajaran yang terjadi di pada kelas bisa berjalan menggunakan baik dan lancar karena tak ada anak yang ditinggal dalam penyampaian materi yang diberikan oleh pengajar (Sugiyarti & Ardiansah, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) artinya keliru satu mata pelajaran pada Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu buat sebagai rakyat negara Indonesia dan rakyat global yang demokratis. Hal ini artinya tantangan berat sebab warga dunia selalu mengalami perubahan setiap saat. buat itulah, pengetahuan sosial dibuat untuk menciptakan serta merefleksikan kemampuan siswa pada kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan model-contoh sosial yang konkret pada lingkungan warga seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi peserta didik pada bermasyarakat serta proses menuju kedewasaan.

Pengetahuan sosial memuat beberapa tujuan pokok dari pengajaran yaitu : (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Muhibin Syah, 2011).

Memperhatikan esensi yang terkandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial di atas, maka pembelajaran pada sekolah seharusnya merupakan suatu aktivitas yang disenangi serta bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan peserta didik terlibat secara aktif. dengan terlihat aktif, maka siswa akan memiliki pemahaman yang bertenaga terhadap materi. oleh karena itu, guru dituntut buat bisa mengelola proses belajar mengajar dengan mempunyai kemampuan dalam menentukan contoh dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki sang siswa. Hal ini didasari sang asumsi bahwa ketepatan guru pada memilih model serta metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mengingat bahwa akibat belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. yang akan terjadi belajar berkaitan dengan penilaian pendidikan menjadi alat ukur untuk mengetahui sejauh mana dominasi materi yang sudah diajarkan guru.

Ada berbagai jenis media pembelajaran IPS yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu:

1. Media penyaji, yang terdiri dari:
 - a. Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam
 - b. Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam
 - c. Kelompok Tiga: Media Audio
 - d. Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam
 - e. Kelompok Lima: Gambar Hidup (film)
 - f. Kelompok Eman: Televisi
 - g. Kelompok Tujuh: Multimedia
2. Media Objek Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi.
3. Media Interaktif Dengan media ini siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek tetapi berinteraksi selama mengikuti pelajaran.

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting pada proses pembelajaran karena pengajar dapat menyampaikan materi pada siswa sebagai lebih bermakna. pengajar tak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah namun dapat membawa peserta didik buat tahu secara konkret materi yang di sampaikan tadi. dari Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi asal penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

2. Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

3. Fungsi kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

4. Fungsi penyamaan persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.

5. Fungsi individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu, Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio.
2. Manipulasi keadaan atau obyek tertentu, Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami.
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar bisa membangkitkan impian dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan aktivitas belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, sebab penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran di ketika itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran pula bisa membantu siswa menaikkan pemahaman, menyajikan data menggunakan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan data (Isa & Rustini, 2023).

5. Kesimpulan

Media pembelajaran IPS adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Media pembelajaran IPS dapat berupa media visual, audio, atau multimedia yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep IPS secara interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep, dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, media pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat, teknologi, atau sarana yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Hal ini bisa meliputi berbagai media, mulai dari yang tradisional seperti buku, papan tulis, gambar, hingga teknologi modern seperti video, animasi, perangkat lunak interaktif, dan platform daring. Media pembelajaran bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan informasi secara visual, audio, atau interaktif. Mereka membantu dalam pemahaman konsep, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan meningkatkan motivasi siswa. Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memberikan pendekatan yang beragam dan menarik, sesuai dengan gaya belajar individu.

Daftar Pustaka

- Isa, S. F. P., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Media Pada Pembelajaran Ips Di Sd. Harmony:Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 24–29. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/63949>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Diklat Review :Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Muhibin Syah. (2011). Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Media Pembelajaran Visual 121. JurnalCakrawala Pendas, 2(2), 11.
- Oktiviani, O. L., Oktiviani, L., Riyadi, A., Si, S., Kom, M., Sari, M. W., & Eng, M. (2017).Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv.SEMINAR NASIONAL Dinamika Informatika, 156–161.
- Patricia, C. O. S. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran LKS. 3(2), 6.
- Prisanti Aulia. (2019). Kelayakanmedia Pembelajaran Powtoon Pada Sub KompetensiPegeritingan Rambut Teknik Dasar Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Rambut. EJournal, 08(01), 14–17.
- Sugiyarti, S., & Ardiansah, F. (2020). Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaranpada Mata Pelajaran IPS di SD Se-Kota PangkalPinang. Jurnal JPSD, 7(2), 142–156.
- Suriyanti, Y., & Thoharudin, M. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS UntukMeningkatkan Keterampilan Guru IPS Terpadu. JPPM (Jurnal Pengabdian DanPemberdayaan Masyarakat), 3(1), 117. <https://doi.oWrg/10.30595/jppm.v3i1.3507>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat BelajarMahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>